

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dijabarkan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan multinasional, terhadap agresivitas *transfer pricing* memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas *transfer pricing*.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas *transfer pricing*.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas *transfer pricing*.
4. Mengetahui pengaruh multinasional terhadap agresivitas *transfer pricing*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Multinasional terhadap Agresivitas *Transfer Pricing*” adalah annual report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 atau selama 3 periode.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik. Menurut Ghozali (2011), regresi logistik mempunyai tujuan untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa variabel *binary logic* yang digunakan. Dikatakan *binary* (biner) karena salah satu variabelnya yaitu variabel dependennya memiliki dua kondisi (variabel *dummy*),

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, multinasional terhadap agresivitas *transfer pricing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data seperti *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, diseleksi, kemudian diambil sampel untuk diolah dalam penelitian.

Annual report perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 diunduh melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

2. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh dasar teori yang mendukung penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di dalam BEI. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, kecuali perusahaan perbankan dan Lembaga keuangan, serta perusahaan yang bergerak dalam bidang properti dan konstruksi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti (*judgement sampling*). Pemilihan sampel dengan metode ini diharapkan agar sampel yang didapat merupakan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan selain perusahaan keuangan, asuransi, investasi, jasa investasi, konstruksi dan properti tidak dimasukkan dalam penelitian.
- b. Perusahaan yang terdaftar secara terus menerus di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode tahun 2013-2015.
- c. Perusahaan dengan anak perusahaan di luar negeri.
- d. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan sehingga alasan pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

- e. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dengan mata uang Rupiah

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengoperasionalan konsep atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasi adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian (Hartono, 2013). Hasil dari pengoperasionalan konsep yaitu definisi konsep dari masing-masing variabel dan cara pengoperasionalan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan enam variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*.

a. Deskripsi Konseptual

Transfer pricing merupakan suatu pengalihan penghasilan dari suatu perusahaan dalam suatu negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi ke perusahaan lain dalam satu grup di negara dengan tarif pajak

yang lebih rendah sehingga mengurangi total beban pajak grup perusahaan tersebut (Setiawan, Hadi: 2014). Agresivitas *transfer pricing* didefinisikan sebagai cara perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya dengan melakukan praktik *transfer pricing* (Richardson *et al*, 2013).

b. Deskripsi Operasional

Agresivitas *transfer pricing* diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*related party transaction/RPT*), yang menurut PSAK no. 7 merupakan pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan. Transaksi hubungan istimewa dalam penelitian ini adalah transaksi pembelian dan penjualan pihak hubungan istimewa. Agresivitas *transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (RPT Penjualan) . Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih,dkk (2012), Hartati,dkk (2014), dan Mispianiti (2015). Hubungan istimewa yang digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% (dua puluh lima persen) pada wajib pajak lain. Hal ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada di Indonesia.

$TPRICE = RPT$ Penjualan, *dummy* diberi nilai 1 apabila melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan 0 apabila tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *antecedent predictor* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel independen, antara lain:

a. Profitabilitas

1) Deskripsi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu Kasmir (2011). Rego (2003) menemukan bahwa perusahaan dengan laba sebelum pajak yang lebih besar cenderung menghindari penghasilan kena pajak yang disetor ke penerima pajak.

2) Deskripsi Operasional

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebagaimana yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2013) dan Rego (2003). Di dalam penelitian ini

profitabilitas merupakan variabel independen dan diprosikan dengan logaritma natural dari *pre tax income*.

$$PROFIT = Ln \text{ Nilai Pre tax Income}$$

b. *Leverage*

1) Deskripsi Konseptual

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai aset-asetnya (Keown *et al*, 2011:83). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu perusahaan dilikuidasi.

2) Deskripsi Operasional

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud di sini adalah hutang jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang tinggi rasio utang terhadap ekuitas akan meminimalkan pajak perusahaan. Di dalam penelitian ini *leverage* merupakan variabel independen dan dihitung dengan cara:

$$LEV = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

1) Deskripsi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu nominal yang dapat mendiskripsikan sesuatu. Sebagai informasi bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva akan lebih baik karena nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan (Nasser, 2009).

2) Deskripsi Operasional

Peneliti akan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total asset untuk pengukuran total asset perusahaan. Penggunaan logaritman natural dimaksudkan untuk mengendalikan tidak linearnya data. Hal ini sejalan dengan penelitian Richardson (2013) dan Kiswanto (2014). Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel independen dan dihitung dengan cara:

$$SIZE = (\ln) Total Assets$$

d. Multinasional

1) Deskripsi Konseptual

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di lebih satu negara di bawah pengendalian suatu pihak tertentu. Apabila terjadi transaksi di antara mereka maka transaksi tersebut

dapat dikatakan sebagai transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. (Danny dan Darussalam, 2008).

2) Deskripsi Operasional

Penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al (2013) mengukur multinasional (MULTI) dengan cara jumlah anak perusahaan asing dibagi dengan jumlah anak. Proksi seperti ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rego (2003) serta Mills dan Newberry (2004). Di dalam penelitian ini variabel multinasional (MULTI) merupakan variabel independen dan dihitung sebagai berikut:

$$MULTI = \frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan Asing}}{\text{Jumlah Anak}}$$

Berikut merupakan tabel operasional variabel penelitian:

Tabel III.I
Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran
1	Agresivitas <i>Transfer Pricing</i>	Dependen	RPT Penjualan, variabel <i>dummy</i> , 1 jika perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, dinyatakan 0 untuk sebaliknya
2	Profitabilitas	Independen	\ln dari <i>Pre tax Income</i>
3	<i>Leverage</i>	Independen	$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total asset}}$
4	Ukuran Perusahaan	Independen	\ln Nilai <i>Total Assets</i>
5	Multinasional	Independen	$\frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan Asing}}{\text{Jumlah Anak}}$

Sumber: Data diolah oleh penulis (2017)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memproyeksikan besar variabel terikat yang berupa variabel binary dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui nilainya. Sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis data dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Regresi logistik juga tidak membutuhkan uji asumsi klasik dalam penerapannya (Hair, *et al* 2010) Dalam pengujian ini, langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Hartono (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran dispersi meliputi *standard deviation*, *variance*, dan *range*.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik

regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{TPRICE}}{1-\text{TPRICE}} \right) = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{MULTI} + \varepsilon$$

Keterangan:

TPRICE = Agresivitas *Transfer Pricing*

PROFIT = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

MULTI = Multinasional

ε = *Error*

2.1 Uji Kelayakan Regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer*

and Lemeshow Goodness of Fit Test $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit modelnya tidak baik. sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H_0 harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL .

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara -2LogL pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai -2LogL dan konstanta, dengan nilai -2LogL pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LogL *Block Number* = 0 $>$ nilai -2LogL *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log *Likelihood* pada regresi

logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

2.3 Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

2.4 Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui Uji Wald. Pengujiannya, yaitu:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H0 diterima.